

SOSIALISASI KEPADA KADER KESEHATAN DESA SUNGAI RANGAS TENGAH TENTANG KEBUTUHAN NUTRISI BAYI DAN BALITA

Socialization To Health Cadres of Sungai Rangas Tengah Village About The Nutritional Needs of Babies and Toddler

Riska Ali Zulianur¹, Silvia Atwi Maharani¹, Yayuk Puji Lestari¹, Rina Saputri²,
Ali Rakhman Hakim², Ahmad Hidayat³

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

³Program Studi Sarjana Sistem Informasi, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: yayuk.pujilestari1892@gmail.com

Diterima: 01 Februari 2024

Dipublikasikan: 11 Februari 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Pemenuhan nutrisi yang optimal selama 1000 hari pertama (sejak pembuahan hingga ulang tahun ke-2) sangat penting untuk perkembangan kesehatan dan kehidupan bayi baru lahir. Nutrisi yang tidak tepat dengan kebutuhan anak sangat berpotensi menyebabkan permasalahan gizi. Zat gizi sangat diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu dalam menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses kehidupan yang secara umumnya disebut nutrisi. Masalah gizi dapat dicegah salah satunya dengan pemberian asupan yang tepat. Edukasi terhadap kader-kader kesehatan tentang deteksi tumbuh kembang bayi dan balita dan pemberian nutrisi pada bayi dan balita akan meningkatkan pengetahuan kader-kader kesehatan yang menjadi sarana penggerak dan sarana informasi bagi masyarakat, yang berguna sebagai deteksi gangguan tumbuh kembang pada balita dan meningkatnya pengetahuan dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang asupan nutrisi yang tepat guna mencegah masalah gizi.

Tujuan: Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai Nutrisi bayi dan Balita.

Metode: Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok serta pemberian *pre-test* dan *post-test*. Media informasi yang digunakan adalah leaflet. Kader kesehatan desa yang terlibat sebanyak 7 orang. Media leaflet berisi informasi tentang pengertian nutrisi bayi, faktor penyebab masalah nutrisi, akibat kekurangan nutrisi, dan kebutuhan nutrisi sesuai usia bayi dan balita.

Hasil: Hasil dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dari kader kesehatan desa tentang Nutrisi bayi dan Balita yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 7 orang kader (93%). Meningkatnya pengetahuan kader maka semakin baik dalam memudahkan kader untuk mengedukasi masyarakat setempat.

Simpulan: Kesimpulan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan kader kesehatan desa Sungai Rangas Tengah mengenai Nutrisi Bayi dan Balita

Kata kunci: Balita, Bayi, Kader kesehatan, Nutrisi

ABSTRACT

Introduction: Fulfillment of optimal nutrition during the first 1000 days (from conception to the 2nd birthday) is very important for the healthy development and life of the newborn. Nutrition that is not appropriate to a child's needs has the potential to cause nutritional problems. Nutrients are needed by the body to carry out its functions, namely in producing energy, building and maintaining tissue and regulating life processes which are generally called nutrition. Nutritional problems can be prevented, one of the ways is by providing the right intake. Education for health cadres about detecting the growth and development of babies and toddlers and providing nutrition to babies and toddlers will increase the knowledge of health cadres who will become a means of mobilizing and providing information for the community, which is useful for detecting growth and development disorders in toddlers

and increasing knowledge in provide information to the public about proper nutritional intake to prevent nutritional problems.

Objectives: The aim of this Community Service is to increase health cadres' knowledge regarding infant and toddler nutrition.

Methods: The method used is the group discussion method and giving pre-tests and post-tests. The information media used is leaflets. There were 7 village health cadres involved. The media leaflet contains information about the meaning of baby nutrition, factors that cause nutritional problems, the consequences of nutritional deficiencies, and nutritional needs according to the age of babies and toddlers.

Results: The result of this activity was an increase in knowledge of village health cadres regarding proper nutrition for babies and toddlers. This can be seen from the results of the pre-test and post-test which saw an increase in knowledge for 7 cadres (93%). The increased knowledge of cadres makes it easier for cadres to educate the local community.

Conclusion: The conclusion of this activity is the increased knowledge of Sungai Rangas Tengah village health cadres regarding Infant and Toddler Nutrition.

Keywords: Babies, Health cadres, Nutrition, Toddlers,

PENDAHULUAN

Nutrisi yang optimal pada masa ini sangat penting untuk mendukung masa kritis pertumbuhan dan perkembangan janin, kesehatan ibu (termasuk masa nifas dan menyusui), serta untuk mendorong pertumbuhan bayi dan balita (sampai usia dua tahun). Kegagalan menyediakan nutrisi penting selama 1000 hari pertama kehidupan dapat mengakibatkan kegagalan perkembangan seperti defisit fungsi otak seumur hidup. Untuk membantu mengoptimalkan perkembangan dan mendorong kehamilan yang sehat, semua nutrisi penting harus disertakan dalam makanan. Zat gizi sangat diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu dalam menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses kehidupan yang secara umumnya disebut nutrisi (Beluska-Turkan *et al*, 2019).

Masa balita merupakan masa pembentukan dan perkembangan manusia, usia ini merupakan usia yang rawan karena balita sangat peka terhadap gangguan pertumbuhan serta bahaya yang menyertainya. Masa balita disebut juga sebagai masa keemasan, dimana terbentuk dasar-dasar kemampuan keindraan, berpikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tumbuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, berbicara, dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Fase terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan adalah masa bayi dan balita karena pada masa itulah saat paling penting bagi orang tua dalam fondasi pertumbuhan dan perkembangan buah hati.

Nutrisi adalah salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan. Nutrisi menjadi hal yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan selama masa pertumbuhan. dalam nutrisi terdapat kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin, dan air. Apabila kebutuhan nutrisi seseorang kurang atau tidak terpenuhi maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya (Rosidah & Harsiwi, 2019).

Kekurangan nutrisi atau gizi dapat menyebabkan seseorang mengalami defisit dalam memenuhi kebutuhan tubuhnya, dan salah satu konsekuensinya yaitu menjadi mudah terpapar serangan penyakit infeksi, yang apabila terjadi akan memperburuk status gizinya. Sebaliknya seseorang yang menderita penyakit infeksi akan mengalami peningkatan metabolisme dan suhu tubuh, yang menyebabkan kebutuhan tubuhnya

meningkat. Orang yang menderita penyakit infeksi biasanya akan mengalami penurunan nafsu makan, sehingga asupan gizinya akan menurun, jika hal tersebut dibiarkan akan mengganggu status gizinya (Laswati, 2019).

Menurut data dari WHO, di seluruh dunia, 178 juta anak di bawah usia lima tahun diperkirakan mengalami pertumbuhan terhambat, yang dimana hal tersebut menyebabkan stunting serta wasting, yang dimana disebabkan karena permasalahan gizi kronis atau kekurangan asupan gizi dalam rentang yang cukup lama. Permasalahan tersebut bukan hanya pertumbuhan saja yang terganggu namun juga akan mengganggu perkembangan otak. Berdasarkan data prevalensi kekurangan gizi atau nutrisi menyebabkan balita mengalami stunting dalam riset yang dilakukan oleh WHO pada tahun 2020, terdapat 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami stunting (World Health Organization, 2021). Sementara hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan penurunan prevalensi stunting dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Di Kalimantan Selatan sendiri prevalensi stunting turun dari angka 30,0% pada 2021 ke angka 24,6% pada 2022. Di tahun yang sama angka stunting di Kabupaten Banjar sekitar 26,4% berada di urutan ke-7 di bawah Kabupaten Barito Kuala, Kota Baru, Hulu Sungai Tengah, Balangan, Hulu Sungai Utara dan Tanah Laut (SSGI, 2022).

Meski terlihat penurunan yang besar pada prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Selatan sendiri masih termasuk dalam 12 provinsi prioritas stunting. Hal ini tentunya dilihat dari angka stunting di beberapa kabupaten rata-rata masih di atas 20%. Sehingga sangat diperlukan bantuan dari kader kesehatan setempat untuk ikut mengampanyekan penurunan prevalensi stunting sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan target penurunan signifikan dari 24,4% pada 2021 menjadi 14% pada 2024. Hal ini tentunya dapat terwujud apabila kader kesehatan memiliki pengetahuan yang pasti terkait nutrisi yang benar pada bayi dan balita sesuai usianya agar mampu merangkul masyarakat sekitarnya untuk handal dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan balitanya.

METODE

Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan diskusi. Media informasi yang digunakan adalah leaflet. Kader posyandu Desa Sungai Rangas Tengah yang terlibat sebanyak 7 orang. Media leaflet berisi informasi tentang pengertian gizi dan nutrisi, manfaat gizi, makanan yang tepat untuk pemenuhan nutrisi sesuai umur, pola pemberian makan pada bayi dan balita, dampak kekurangan nutrisi pada bayi dan balita, gejala gizi buruk, dan cara mengatasi kekurangan atau kelebihan gizi.

Kegiatan dilaksanakan dengan dua tahapan. Tahap pertama adalah sebelum dilakukan pemberian materi para Kader Posyandu melaksanakan *pre-test* untuk menilai sejauh mana pengetahuan mereka mengenai nutrisi bayi dan balita, pengertian gizi dan nutrisi, kebutuhan gizi sesuai umurnya, cara mengatasi permasalahan gizi, gejala-gejala kekurangan gizi, makanan-makanan yang bergizi, selanjutnya para Kader Kesehatan menerima materi. Tahap kedua yaitu diskusi tanya jawab. Selanjutnya, setelah penyampaian materi pada Kader Posyandu diberikan *post-test* untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi.

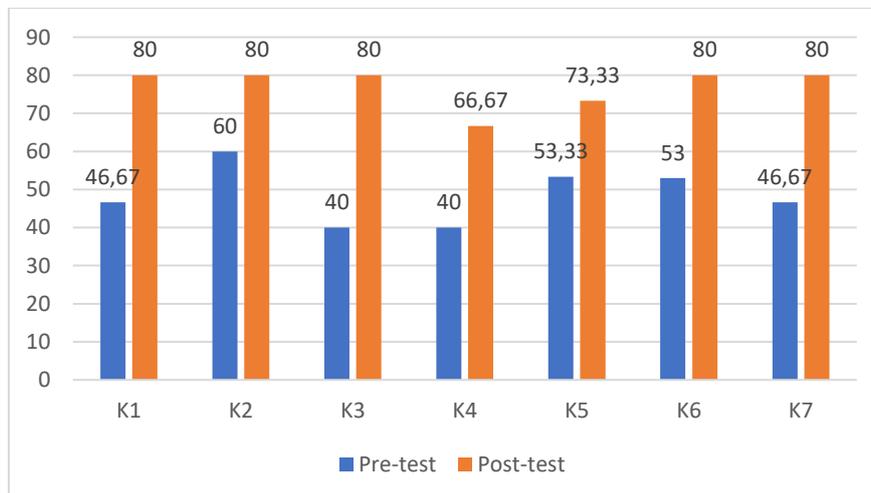
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kader kesehatan memiliki peran sebagai penyuluh kesehatan di desa. Kader kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik sehingga dapat memberikan informasi yang benar dan tepat sesuai batas kemampuannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mulai dari tahapan registrasi peserta yang merupakan ibu-ibu Kader Posyandu Desa Sungai Rangas Tengah berjumlah 7 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan informasi dan pengetahuan mengenai nutrisi pada bayi dan balita. Sebelum memberikan edukasi kepada kader kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah menjalankan *pre-test*. Kemudian kader kesehatan diberikan edukasi, selanjutnya melakukan tanya jawab dan diskusi, selanjutnya kader mengerjakan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah dilakukan pemberian edukasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian *Pre-test* dan *Post-test* pengetahuan kader kesehatan

No	Nama	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
1.	K1	46.67	80.00
2.	K2	60.00	80.00
3.	K3	40.00	80.00
4.	K4	40.00	66.67
5.	K5	53.33	73.33
6.	K6	53.00	80.00
7.	K7	46.67	80.00

Berdasarkan tabel 1, pengetahuan Kader Posyandu sebelum diberikan sosialisasi memiliki pengetahuan yang rendah terhadap, nutrisi bayi dan balita. Kemudian setelah diberikan sosialisasi terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu terhadap nutrisi bayi dan balita.



Gambar 1. Grafik Perbandingan hasil *Pre-test* dan *post-test*

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan kader posyandu mengenai nutrisi bayi dan balita mengalami peningkatan sebesar 100%. Pemberian informasi dan edukasi merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan pemahaman serta mengubah kebiasaan untuk menjaga kesehatan. Efektivitas leaflet dalam penggunaannya sebagai media edukasi cukup baik bahkan jika dibandingkan dengan media audiovisual. Hal ini didukung oleh

sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rochmawati pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa edukasi dengan media leaflet memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan (Hartati *et al.*, 2022).



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi materi

Pengertian kader posyandu menurut Mantra (1983), adalah tenaga yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat dan bekerja bersama untuk masyarakat secara sukarela. Keberadaan kader harapannya dapat menolong dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya sebagai sumber informasi dan menjadi penyuluh kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan pemberdayaan dan pengedukasian terkait nutrisi bayi dan balita kepada kader kesehatan desa Sungai Rangas Tengah sangat tepat. Sedangkan menurut who (1993), kader kesehatan masyarakat adalah laki-laki atau perempuan yang di pilih masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan baik perseorangan maupun masyarakat serta untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dan tempat-tempat pelayanan kesehatan dasar. Untuk pemenuhan nutrisi bayi dan balita diperlukan dukungan lebih dari masyarakat itu sendiri dan beberapa pihak. Posyandu merupakan salah satu wadah dan sumber informasi serta penggerakan perubahan yang berada di tahapan kesehatan dasar.

Sehingga dalam hal ini kader posyandu sangat berperan dalam perubahan pengetahuan, pemahaman, dan kebiasaan masyarakatnya. Sejalan dengan tujuan transformasi kesehatan pilar pertama yakni transformasi layanan primer, kementerian kesehatan akan meningkatkan kemampuan kader kesehatan dengan memberi tanda kecakapan kader kesehatan yang memiliki 25 keterampilan dasar yang terbagi dalam 3 tingkat kecakapan yaitu Purwa, Madya.

Harapannya dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan media leaflet, Kader Kesehatan mendapatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai nutrisi bayi dan balita yang selanjutnya memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pemenuhan nutrisi yang baik bagi bayi dan balita sehingga menekan terjadinya masalah pertumbuhan dan perkembangan yang nantinya akan berdampak pada SDM Indonesia di masa depan.

Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa kader posyandu Sungai Rangas Tengah mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pengertian gizi dan nutrisi, manfaat gizi, makanan yang tepat untuk pemenuhan nutrisi sesuai umur, pola pemberian makan pada

bayi dan balita, dampak kekurangan nutrisi pada bayi dan balita, gejala gizi buruk, dan cara mengatasi kekurangan atau kelebihan gizi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan di Desa Sungai Rangas Tengah mengenai nutrisi bayi dan balita. Pengetahuan kader bertambah sehingga harapannya mampu untuk mengaplikasikannya secara langsung kepada masyarakat dengan memberikan edukasi sesuai batasannya. Sebanyak 100% dari total kader kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari nilai *post-test* yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI yang telah memberikan pendanaan melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2023.

REFERENSI

- Beluska-Turkan, K., Korczak, R., Hartell, B., Moskal, K., Maukonen, J., Alexander, D. E., ... & Siriwardhana, N. (2019). Nutritional gaps and supplementation in the first 1000 days. *Nutrients*, *11*(12), 2891. <https://doi.org/10.3390/nu11122891>
- Hartati, H., Fauziyah, A., Sri Harnany, A., Inayah, M., & Fauziyagh, A. (2022). Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dengan Pengetahuan Keluarga Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Janin Pada Ibu Hamil Dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK). *Jurnal Lintas Keperawatan*, *3*(1). <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/LIK/article/view/8518>
- Rosidah, L. K. U., & Harsiwi, S. (2017). Hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun (di posyandu jaan desa jaan kecamatan gondang kabupaten nganjuk). *Jurnal Kebidanan*, *6*(1), 24-37. <https://doi.org/10.35890/JKDH.V6I1.48>
- Laswati, D. T. (2017). Masalah Gizi Dan Peran Gizi Seimbang. *Agrotech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian*, *2*(1), 69-73. <https://doi.org/10.37631/AGROTECH.V2I1.12>
- SSGI. (2022). *Materi Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>



This is an open access article under the [CC BY-NC 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.